

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PERILAKU KONSUMSI SISWA KELAS XII IIS DI SMA NEGERI 2

Wardiyah, Nuraini Asriati, Witarsa

Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email : dia.wardiah@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak, dengan masalah penelitian, “Apakah terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Dengan jumlah populasi sebanyak 146 siswa maka ditentukan total sampel sebanyak 60 siswa. Teknik pengolahan data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana maka terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Dengan perhitungan regresi linier sederhana diperoleh persamaan $Y = 19,500 + 0,590X$. Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional terhadap variabel terikat yaitu perilaku konsumsi sebesar 23%. Jadi kesimpulannya adalah kecerdasan emosional Berpengaruh Signifikan Terhadap Perilaku Konsumsi siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Perilaku Konsumsi, SMAN 2 Pontianak

Abstract : This study aims to determine how emotional intelligence on consumption behavior IIS class XII students at SMAN 2 Pontianak, the research problem, "Are there any positive influence between emotional intelligence on consumption behavior IIS XII grade students at SMAN 2 Pontianak. With a total population of 146 students then determined the total sample of 60 students. Data processing techniques using simple linear regression formula. From simple linear regression calculation results then there is the influence of emotional intelligence on consumption behavior IIS class XII student at SMAN 2 Pontianak. With a simple linear regression calculation equation $Y = 19.500 + 0.590X$. The coefficient of determination (R^2) shows the contribution of independent variables namely Emotional Intelligence to the dependent variable is the behavior of consumption by 23%. So the conclusion is emotional intelligence significantly influence Consumption Behavior IIS Class XII student at SMAN 2 Pontianak.

Keywords: Emotional Intelligence, Behavior Consumption, SMAN 2 Pontianak

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang mendukung penguatan individu dalam melakukan dan memutuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan. Tindakan sebagai tolak ukur dari perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi psikologis. Aspek kondisi psikologis tersebut diantaranya emosi. Individu yang mampu menggunakan emosinya dengan baik baik, berarti individu yang telah mampu mengelolah keinginannya melalui proses penggabungan antara pikiran, kebutuhan dan kondisi lingkungan.

Salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah lingkungan adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik. Seperti yang di tuliskan oleh Daniel Goleman (2003:71) mengatakan bahwa, “Kemampuan kecerdasan emosi kira-kira empat kali lebih penting dari pada IQ dalam menentukan sukses dan prestise professional – bahkan untuk kalangan ilmuwan. Dapat di pahami menunjukkan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% sisanya 80% ditentukan oleh faktor yang disebut kecerdasan emosional.

Setiap manusia pasti melakukan kegiatan konsumsi dan kegiatan konsumsi ini dilakukan setiap hari. Tujuan dari kegiatan konsumsi ini ialah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya atas penggunaan barang dan jasa serta untuk memenuhi kebutuhan. Dengan diharapkan adanya tingkat kecerdasan emosional yang baik dimiliki oleh seseorang, dimana orang tersebut memiliki kecerdasan untuk mengendalikan emosinya menginginkan suatu barang dengan melihat pada kemampuan dan kebutuhannya yang terpenting terlebih dahulu daripada memikirkan gengsi dan pendapat orang lain.

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Pontianak, melihat emosi yang tidak stabil akan berpengaruh pada perilaku konsumsi mereka cenderung membeli tanpa mendahului manfaatnya dan membelakangkan kebutuhan. Menanggapi permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik melihat permasalahan yang ada dengan judul penelitian “ Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Yang dimaksud dengan kecerdasan emosional dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak untuk menahan dan mengendalikan apa yang diinginkannya dalam rangka memenuhi kebutuhannya. dapat diukur dengan cara mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan. perilaku konsumsi adalah suatu kegiatan siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan faedah suatu benda (barang atau jasa) dalam rangkan pemenuhan kebutuhan. Keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, keluarga, motivasi, pengamatan, kepribadian. Keputusan membeli seseorang merupakan hasil suatu hubungan yang saling mempengaruhi.

Pada kenyataanya juga di akui bahwa EQ memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Seperti yang di tuliskan oleh Daniel Goleman

(2003:7) menyatakan bahwa, “Peran IQ dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih prestasi puncak dalam pekerjaan”.

Hal di atas agak bertolak belakang dengan system pendidikan kita selama ini, yang terlalu menekankan pentingnya nilai akademik saja. Mulai dari tingkat sekolah dasar sampai ke bangku kuliah, jarang sekali dijumpai pendidikan tentang kecerdasan emosi yang mengajarkan integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental, kebijaksanaan, keadilan, prinsip kepercayaan dan penguasaan diri atau sinergi. Daniel goleman menyebutkan parameter kecerdasan emosional ini terdiri dari lima kategori utama yaitu, “mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain dan membina hubungan”.

Salah satu komponen penting untuk bisa hidup di tengah-tengah lingkungan adalah kemampuan untuk mengarahkan emosi secara baik. Konsumsi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi mengenai hal penggunaan atau pemanfaatan sumber daya atau barang yang ada untuk digunakan. Kecendrungan dalam perilaku konsumsi yang terjadi saat ini ditentukan dalam bentuk sikap boros, royal dan suka menghambur-hamburkan uang yang cenderung dilakukan oleh sebagian besar remaja khususnya dikota-kota besar saat ini, banyak dari mereka yang menganggap bahwa uang yang mereka miliki memang sudah menjadi hak mereka yang dapat digunakan semaunya saja. Sikap boros dalam perilaku konsumsi yang dilakukan antara lain dalam hal pembelanjaan harta untuk kebutuhan hidup seperti makan, pakaian, tempat tinggal serta gaya hidup. Sehingga tidak mengherankan jika seseorang ditanya mengenai tujuan mereka mengkonsumsi maka akan kita temukan jawaban yang bervariasi/beragam antara satu individu dengan individu lainnya. Kesadaran untuk mengkonsumsi dengan bijaksana harus ditanamkan sedini mungkin, sehingga untuk mengetahui labuh lanjut penyebab dari uraian diatas , penulis melakukan penelitian tentang “pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak” dengan harapan agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “perilaku konsumsi” dengan indikator kecerdasan emosional yaitu, 1. Mengenali emosi diri (kesadaran diri), 2. Mengelola emosi diri (pengaturan diri) 3. Memotivasi diri sendiri, 4. Mengenali emosi orang lain (empati), 5. Membina hubungan antarmanusia (keterampilan sosial) . Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah “perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak” dengan indikator perilaku konsumsi yaitu, 1. Kebudayaan, 2. Sosial, 3. Keluarga, 4. Motivasi, 5. Penguasaan, 6. kepribadian.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yang digunakan dan dianggap sesuai dengan penelitian ini adalah studi hubungan (*interrelationship studies*), yang bertujuan untuk memaparkan hubungan dan pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak yang terdiri dari 4 kelas, yaitu kelas XII IIS I 38 siswa, XII IIS II 38 siswa, XII IIS III 37 siswa, XII IIS IV 35 siswa, dengan jumlah total siswa sebanyak 146 siswa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:131), “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diambil dengan perhitungan serta dapat mewakili populasi suatu penelitian.

Sedangkan menurut Slovin (dalam Wiwin Winarsih, 2012:137-138), untuk menentukan banyaknya sampel, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$
 n = banyaknya sampel N= banyaknya poplasi e = persentase kesalahan yang diinginkan atau yang ditolerir. Berdasarkan perhitungan sampel tersebut, maka terdapat sampel 60 siswa yang terdiri 3 kelas yaitu kelas XII IIS I, XII IIS II, XII IIS III, dan XII IIS IV. Sehingga dengan ini, peneliti untuk mendapatkan sampel 60 siswa tersebut maka dilakukan cara simple random sampling (sampel random sederhana) yaitu dengan memberi angket secara acak kepada responden, karena anggota sampel dianggap memiliki kemampuan yang sama / homogen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penilitan ini adalah Teknik komunikasi langsung, penulis mengadakan wawancara secara langsung kepada narasumber, yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak dan 3 perwakilan orang tua siswa dengan kriteria ekonomi menengah kebawah, ekonomi menengah, dan ekonomi menengah ke atas. Teknik komunikasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dalam hal ini peneliti akan menyebarkan angket yang ditujukan kepada 60 responden siswa yang terdiri dari kelas kelas XII IIS I 38 siswa, XII IIS II 38 siswa, XII IIS III 37 siswa, XII IIS IV 35 siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian yaitu, Wawancara atau interview, adalah alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada guru bidang studi pelajaran ekonomi kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak, dan 3 orang tua siswa dari perwakilan orang tua dengan ekonomi menengah ke bawah, ekonomi menengah, dan ekonomi menengah keatas selaku narasumber. Data Interview tersebut tidak dapat diangkakan, sehingga dideskripsikan secara kualitatif. Angket, merupakan alat pengumpul data berupa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Angket yang digunakan adalah angket berstruktur tertutup, yaitu angket yang berisi pernyataan-

pernyataan yang disertai jawaban yang terikat pada sejumlah jawaban yang sudah disediakan. Sasarannya adalah 60 orang siswa.

Pada penelitian ini, pengolahan analisis dan interpretasi data sebagai jawaban atau sub masalah yang dikemukakan untuk membahas serta menarik kesimpulan dilakukan sebagai berikut, Guna menjawab sub masalah 1 yaitu kecerdasan emosional, maka hasil dilihat dari hasil angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, untuk menjawab sub masalah 2 yaitu perilaku konsumsi, akan dilihat juga dari hasil angket yang dibagikan kepada sampel penelitian, dan untuk menjawab sub masalah 3 mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas (kecerdasan emosional) dengan variabel terikat (perilaku konsumsi), akan digunakan rumus regresi linear sederhana dan menggunakan bantuan program komputer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan penyebaran angket terhadap responden, terlebih dahulu peneliti mengadakan uji validitas dan uji realibilitas terhadap angket yang akan disebar. Dari hasil perhitungan validitas angket semua item instrumen dinyatakan valid. Sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 item. Setelah melakukan uji validitas, maka dilakukan uji reliabilitas guna melaksanakan penelitian. Reliabilitas merupakan uji untuk sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau disanggihkan sebagai alat pengumpulan data yang sesuai. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Alpha dengan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) versi 22. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas instrumen tersebut dapat diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,919 dengan kategori baik. Karena nilai lebih dari 0,6 maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang dikemukakan, bahwa masalah yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah, "Bagaimanakah Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Konsumsi siswa Kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak?" Pengaruh tersebut dapat terlihat dengan cara merumuskan antara variabel (X) dengan variabel terikat (Y). Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang diperoleh melalui kuisisioner/angket untuk mengetahui data variabel X (kecerdasan emosional) yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuisisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Hasil persentase setiap indikator dari disiplin sekolah dapat dilihat sebagai berikut: (1) mengenali emosi diri (kesadaran diri), Indikator mengenali emosi diri (kesadaran diri) secara umum dapat diperoleh persentase sebesar 87,6% dengan kategori sangat tinggi. Meliputi membeli barang sesuai kebutuhan, tidak berhutang untuk membeli sesuatu, dan tidak ikutan teman dalam membeli suatu barang

dapat disimpulkan sudah sangat baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu sangat tinggi. (2) Mengelola emosi diri (pengaturan diri), indikator Mengelola emosi diri (pengaturan diri) dengan 3 item soal, maka diperoleh persentase sebesar 80,27% dengan kategori tinggi. Meliputi menahan keinginan berbelanja, memikirkan manfaat barang sebelum membeli, dan memikirkan manfaat barang sebelum membeli dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu tinggi. (3) Memotivasi diri sendiri, indikator Memotivasi diri sendiri dengan jumlah item soal sebanyak 3 soal maka diperoleh persentase sebesar 87,22% dengan kategori sangat tinggi. Meliputi memotivasi diri untuk bekerja keras ketika melihat teman mempunyai motor bagus, memotivasi diri ketika melihat pameran mobil, dan menyemangatkan diri untuk membeli barang yang di inginkan di lain waktu dapat disimpulkan sudah sangat baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu sangat tinggi. (4) Mengenali emosi orang lain (empati), indikator Mengenali emosi orang lain (empati) dengan item soal sebanyak 3 soal maka dapat diperoleh persentase sebesar 79,02% dengan kategori tinggi. Meliputi prihatin dan berusaha membantu teman dalam memenuhi kebutuhan sekolah, membantu mencari solusi permasalahan teman, dan bersimpati kepada teman ketika barang kebutuhannya tidak terpenuhi dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu tinggi. (5) Membina hubungan antar manusia (keterampilan sosial), Indikator Membina hubungan antar manusia (keterampilan sosial) dengan item soal sebanyak 3 soal maka dapat diperoleh persentase sebesar 75,83% dengan kategori tinggi. Meliputi membuat kan air dan kue untuk orang yang sedang bekerja bakti, mengantarkan makanan ke tetangga, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu tinggi.

Untuk melihat perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak Pengujian hipotesis membutuhkan alat penunjang yang juga diperoleh melalui kuisisioner/angket untuk mengetahui data variabel Y (perilaku konsumsi) yang kemudian diolah melalui penelitian statistik. Pengolahan jawaban kuisisioner dengan wujud data kualitatif ditransformasikan menjadi data kuantitatif.

Hasil persentase setiap indikator dari perilaku konsumsi dapat dilihat sebagai berikut : (1) Kebudayaan, indikator kebudayaan dengan item soal sebanyak 2 soal maka dapat diperoleh persentase sebesar 74,16% dengan kategori tinggi. Meliputi tidak merayakan ulang tahun bersama teman-teman, dan tidak harus mempunyai pakaian baru pada hari raya dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu tinggi. (2) Sosial, indikator sosial dengan item soal sebanyak 3 soal, maka dapat diperoleh persentase sebesar 81,25% dengan kategori tinggi. Meliputi mempunyai barang bukan demi menaikkan status sosial dalam bergaul, membeli barang tidak untuk dipamerkan, tidak membeli barang bermerek dapat disimpulkan sudah sangat baik, dengan kategori yang sudah dipeoleh yaitu sangat tinggi. (3) Keluarga, indikator keluarga dengan item soal sebanyak 3 soal, maka dapat diperoleh persentase sebesar 91,66% dengan kategori sangat tinggi. Meliputi nasehat orang tua untuk menabung dari pada membeli barang yang tidak

penting, peran orang tua, orang tua mengajarkan membeli barang sesuai kebutuhan dapat disimpulkan sudah sangat baik, dengan kategori yang sudah diperoleh yaitu sangat tinggi. (4) Motivasi, indikator motivasi dengan item soal sebanyak 2 soal, maka dapat diperoleh persentase sebesar 79,37% dengan kategori tinggi. Meliputi lebih mementingkan kebutuhan sekolah, dan memikirkan kebutuhan dibandingkan produk bermerek dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah diperoleh yaitu tinggi. (5) Pengamatan, indikator pengamatan dengan item soal sebanyak 2 soal, maka dapat diperoleh persentase sebesar 85,20% dengan kategori sangat tinggi. Meliputi menentukan keputusan membeli berdasarkan kebutuhan, dan tidak percaya dengan iklan produk dapat disimpulkan sudah sangat baik, dengan kategori yang sudah diperoleh yaitu sangat tinggi. (6) Kepribadian, indikator kepribadian dengan item soal sebanyak 3 soal, maka dapat diperoleh persentase sebesar 80,27% dengan kategori tinggi. Meliputi lebih memilih menghasilkan uang dari pada menghabiskan uang, tidak memiliki sifat berbelanja berlebihan, dan memprioritaskan kebutuhan sekolah dapat disimpulkan sudah baik, dengan kategori yang sudah diperoleh yaitu tinggi.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Adapun persamaan analisis regresi linear sederhana menurut Sogiyono (2014: 262), sebagai berikut: $Y' = a + bX$. Perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Coefficient^a
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.5	7.004		2.784	0.007
Kecerdasan Emosional	0.59	0.142	0.48	4.163	0

Sumber: Data olahan 2015

Dari tabel 1, nilai-nilai dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 19,500 + 0,590X$$

Hal ini yang berarti nilai konstanta adalah 19,50 yaitu jika kecerdasan emosional (X) bernilai 0 (nol), maka perilaku konsumsi (Y) bernilai 19,50. Jika nilai koefisien regresi variabel kecerdasan emosional (X) yaitu 0,590. Ini berarti bahwa setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1, maka perilaku konsumsi akan meningkat sebesar 0,590.

Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan variabel X (disiplin sekolah) dengan variabel Y (prestasi belajar) maka ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi (R). Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel hasil perhitungan regresi linear sederhana pada model *summary* sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Regresi Linier Sederhana Pada Model Summary.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.480 ^a	.230	.217	4.978	1.548

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Perilaku Konsumsi

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat pada kolom R yang berarti menunjukkan angka koefisien korelasi yaitu sebesar 0,830. Koefisien korelasi tersebut apabila dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi terletak pada rentang 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku konsumsi siswa adalah sedang.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Koefisien Regresi Sederhana (Uji t) dan Koefisien Determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap variabel (Y) perilaku konsumsi siswa. Pada tabel 1 berdasarkan perhitungan yang digunakan maka diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel ($4.163 > 2.002$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Angka yang didapat akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 2 di atas maka diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,230, artinya persentase pengaruh kecerdasan emosional perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Dalam pembahasan hasil angket ini yaitu kecerdasan emosional dan perilaku konsumsi, peneliti menetapkan 5 indikator untuk kecerdasan emosional yaitu Mengenali emosi diri (kesadaran diri), Mengelola emosi diri (pengaturan diri), Memotivasi diri sendiri, Mengenali emosi orang lain (empati), Membina hubungan antarmanusia (keterampilan sosial). Untuk perilaku konsumsi peneliti menetapkan 6 indikator yaitu kebudayaan, sosial, keluarga, motivasi, pengamatan, dan kepribadian. Berikut ini akan dijelaskan masing masing indikator yang sudah peneliti peroleh dari hasil penyebaran angket dan juga hasil perhitungan yang telah dilakukan.

Mengenali emosi diri, memotivasi diri adalah bagaimana siswa mengenali emosi dirinya sebelum bertindak. hal ini meliputi bagaimana siswa membeli sesuai dengan kebutuhannya, dari hasil yang paling tinggi, 68% siswa memilih sangat sesuai untuk membeli barang sesuai kebutuhan. 55% menyatakan bahwa siswa tidak pernah berhutang untuk membeli sesuatu. Sedangkan 53% menyatakan bahwa siswa Selalu sesuai kemampuan untuk tidak ikutan teman dalam membeli suatu barang.

Mengelola emosi diri, memotivasi diri adalah kemampuan siswa dalam mengendalikan perasaannya agar dapat melakukan hal yang selaras. Hal ini meliputi siswa selalu menahan keinginan berbelanja dengan hasil paling tinggi 45%. Sedangkan hasil paling tinggi bahwa siswa Sangat memikirkan manfaat barang sebelum membeli hanya 40%. 55% menyatakan bahwa siswa selalu menolak barang yang ditawarkan tidak penting.

Memotivasi diri, memotivasi diri adalah kemampuan yang dimiliki siswa yang cenderung memiliki pandangan positif dalam menilai sesuatu yang terjadi. Hal ini meliputi hasil paling tinggi 57% menyatakan bahwa siswa selalu ingin memotivasi diri untuk bekerja keras ketika melihat teman mempunyai motor bagus. 62% menyatakan bahwa siswa selalu memotivasi diri ketika melihat pameran mobil. Sedangkan 63% menyatakan bahwa siswa selalu menyemangatkan diri untuk membeli barang yang diinginkan di lain waktu.

Mengenali emosi orang lain (empati), mengenali emosi orang lain merupakan bagaimana siswa dapat merasakan yang dirasakan orang lain dan lebih mampu untuk mendengarkan orang lain. Hal ini meliputi 58% menyatakan bahwa siswa sering perihatin dan berusaha membantu teman dalam memenuhi kebutuhan sekolah. Sedangkan 55% menyatakan bahwa siswa sering berusaha membantu mencari solusi permasalahan teman. 57% menyatakan bahwa siswa sering bersimpati kepada teman ketika barang kebutuhannya tidak terpenuhi.

Membina hubungan antar manusia (keterampilan sosial), membina hubungan antar manusia adalah kemampuan siswa dalam membina hubungan baik dengan sesama. Hal ini meliputi 35% menyatakan bahwa siswa suka membuatkan air dan kue untuk orang yang sedang bekerja bakti. 47% menyatakan bahwa siswa sangat suka mengantarkan

makanan ke tetangga. 50% menyatakan bahwa siswa sangat sering menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Hasil penelitian perilaku konsumsi yaitu, Kebudayaan. Kebudayaan adalah bagaimana kebudayaan mempengaruhi konsumsi siswa. Hal ini meliputi hasil yang paling tinggi hanya 30% menyatakan 2 pilihan dengan hasil sama bahwa siswa setuju dan kurang setuju untuk tidak merayakan ulang tahun bersama teman-teman. 40% menyatakan bahwa siswa setuju untuk tidak harus mempunyai pakaian baru pada hari raya.

Sosial, sosial adalah perilaku konsumsi siswa dengan melihat teman, ikut-ikutan orang dan sekelilingnya. Hal ini meliputi hasil yang paling tinggi yaitu 43% menyatakan bahwa siswa sangat setuju untuk mempunyai barang bukan demi menaikkan status sosial dalam bergaul. 58% menyatakan bahwa siswa sangat setuju membeli barang tidak untuk dipamerkan. Sedangkan hasil yang paling tinggi yang menyatakan bahwa siswa setuju untuk tidak membeli barang bermerek hanya mendapat persentase 37%.

Keluarga, keluarga adalah bagaimana keluarga membimbing dan menasehati dalam berperilaku. Hal ini meliputi hasil yang paling tinggi yaitu 78% menyatakan bahwa orang tua siswa selalu mengajarkan dan memberi nasihat untuk menabung dari pada membeli barang yang tidak penting. 65% menyatakan bahwa siswa selalu diajarkan orang tua ketika berbelanja dan cara memilih barang yang penting. 72% menyatakan bahwa orang tua selalu mengajarkan membeli barang sesuai kebutuhan.

Motivasi, motivasi adalah bagaimana siswa melihat sesuatu hal yang terjadi dengan positif untuk penyemangat dirinya dalam mendapatkan sesuatu. Hal ini meliputi hasil tertinggi 52% menyatakan bahwa siswa setuju untuk lebih mementingkan kebutuhan sekolah. 38% menyatakan bahwa siswa sangat tidak berani menginginkan produk bermerek karena lebih memikirkan kebutuhan.

Pengamatan, pengamatan adalah siswa membeli sesuatu sesuai pengamatannya seperti iklan di televisi, Koran, majalah, internet dan sekelilingnya. Hal ini meliputi hasil paling tinggi yaitu siswa menyatakan bahwa siswa sering membeli berdasarkan kebutuhan dalam menentukan keputusan membeli 50%. Sedangkan 58% menyatakan bahwa siswa sangat tidak percaya dengan iklan produk.

Kepribadian, kepribadian adalah bagaimana siswa membeli sesuai kepribadiannya dan sifatnya tindak ikut-ikutan teman. Hal ini meliputi hasil yang paling tinggi 48% menyatakan bahwa siswa sangat setuju untuk lebih memilih menghasilkan uang dari pada menghabiskan uang. Sedangkan 53% menyatakan bahwa siswa sangat sesuai dalam dalam memiliki sifat tidak suka berbelanja berlebihan. Dan hanya 40% menyatakan bahwa siswa memprioritaskan untuk membeli kebutuhan sekolah.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi. Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 22, diperoleh t hitung sebesar 4.163 yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 2.002, yang

berarti koefisien kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Dengan demikian, berarti H_a diterima dan H_o ditolak, dimana kriteria penolakan H_o : t hitung $>$ t tabel ($4.163 > 2.002$) dan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Besar kontribusi $R^2 = 0.230$, menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. sebesar 23%, dan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain seperti cara guru mengajar, lingkungan sekolah, fasilitas dari orang tua, ekonomi orang tua dan lain sebagainya yang tidak termasuk pada penelitian ini.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi yaitu Dra. Yuliana yang sudah peneliti lakukan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana mengenai kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa jika dilihat dari cara siswa mengolah emosi diri sendiri dan mengenali emosi orang lain? Jawaban : jika dilihat berdasarkan pengamatan sebagai guru mereka, belum semua siswa dapat mengolah emosi diri sendiri dan mengenal emosi orang lain. Hal ini karena masih adanya siswa yang suka terpancing emosinya dalam bergaul dengan sesama teman di lingkungan sekolah sehingga menimbulkan adanya perkelahian. Tp tidak semua siswa seperti itu, ada juga siswa yang dapat mengolah emosinya serta dapat mengenali emosi orang lain dengan baik. (2) Apakah siswa kelas XII IIS pada umumnya sudah dapat mengenali emosi dirinya sendiri? Jawaban : jika dilihat secara umum, siswa kelas XII IIS lebih banyak yang sudah dapat mengenali emosi dirinya sendiri. (3) Apakah siswa XII IIS dapat memotivasi dirinya sendiri jika menghadapi suatu permasalahan? Jawaban : Jika dilihat dari perilaku siswa dikelas dan di lingkungan sekolah, banyak siswa yang dapat memotivasi dirinya sendiri dalam menghadapi suatu permasalahan. (4) Bagaimana hubungan yang terjalin antar siswa XII IIS? Jawaban : Hubungan yang ada sudah terjalin dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang masih suka bertengkar, sehingga memunculkan perselisihan yang menandakan masih tidak adanya hubungan yang baik antar siswa tersebut..

Dalam penelitian ini, peneliti juga mewawancarai 3 wakil orang tua dari tingkatan ekonomi, yaitu tingkat ekonomi menengah keatas, menengah, dan menengah kebawah dengan pertanyaan sebagai berikut : (1) Perilaku konsumsi apa yang menonjol dari anak bapak/ibu? (2) Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan perilaku konsumsi anak menjadi boros? (3) Bagaimana peran keluarga dalam mempengaruhi perilaku konsumsi anak bapak/ibu? (4) Bagaimana peran kebudayaan dan sosial dalam mempengaruhi perilaku konsumsi anak bapak/ibu? (5) Bagaimana peran sikap dan kepribadian anak dalam mempengaruhi perilaku konsumsi anak bapak/ibu? (6) Apakah kecerdasan emosional dapat mengontrol emosi / kemauan anak bapak/ibu terhadap aktivitas atau kegiatan konsumsinya?

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa untuk yang menengah keatas yaitu : (1) perilaku konsumsi yang paling menonjol dari anak seperti membeli pakaian dan sejenisnya, membeli aksesoris untuk handphone,

tidak jarang meminta uang untuk nongkrong atau jalan-jalan sama teman-temannya, dan tentunya juga keperluan sekolah. (2) Faktor yang menyebabkan perilaku anak menjadi boros salah satunya adalah lingkungannya. jaman semakin canggih, dengan lingkungan yang mendukung untuk dalam berperilaku boros sehingga menimbulkan persaingan antar sesama teman. (3) kita tau tentunya peran keluarga sangatlah penting dalam mempengaruhi perilaku konsumsi anak, karena kehidupan anak bermula dari keluarga, jadi tidak menutup kemungkinan apa yang dilihat, didengar dan diterimanya dari keluarga atau orang tuanya akan di bawa dalam kegiatannya sehari-hari. Contohnya jika di dalam keluarga si anak sudah biasa diberikan fasilitas-fasilitas mewah, barang-barang mahal tentu saja akan mempengaruhi perilaku dalam berkonsumsi anak. (4) Menurut saya kebudayaan itu hal yang sulit untuk di hindari karna kebudayaan sudah menjadi kebiasaan mungkin bisa di sebut dengan tradisi. Kebudayaan erat hubungannya dengan sosial. (5) peran sikap dan kepribadian baik. kadang dapat mengatur apa yang dia butuhkan dan apa yang hanya sekedar dia inginkan. Sehingga membuat dia mengutamakan membeli yang dia butuhkan.. (6) menurut saya kecerdasan emosional dapat mempengaruhi perilaku konsumsi anak saya, karena bagaimana cara dia berpikir, mengontrol emosinya sehingga dia dapat berperilaku konsumsi dengan baik. Maka dari itu saya selalu menanamkan muatan-muatan positif dalam berperilaku.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa untuk yang menengah yaitu: (1) Yang paling menonjol dalam berkonsumsi adalah meminta uang untuk keperluan sekolahnya. juga sering anak meminta uang untuk jajan diluar, membeli baju. Hal tersebut masih dalam kewajaran. (2) Faktor anak menjadi boros adalah faktor lingkungan, dan pergaulannya. Tapi itu semua masih dalam pengawasan. (3) peran keluarga sangat besar dalam mempengaruhi perilaku berkonsumsi anak. Contohnya saya selalu membimbing anak saya agar lebih bijak untuk membeli barang dan berkonsumsi. (4) kebudayaan menurut saya berhubungan erat dengan sosial. Tidak menutup kemungkinan dengan kebudayaan yang ada seperti merayakan ulang tahun membuat anak juga ingin melakukannya. (5) sikap dan kepribadian anak mempengaruhi perilakunya dalam berkonsumsi, ia cukup bijak dalam berkonsumsi. Bijak dalam memilih barang yang dibutuhkannya. (6) Kecerdasan emosional dapat mengontrol kegiatan konsumsi anak. Dia dapat berpikir dahulu sebelum membeli.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada orang tua siswa untuk yang menengah kebawah yaitu : (1) Selalu membeli apa yang dibutuhkan seperti perlengkapan sekolah. Perlengkapan sekolah merupakan perilaku konsumsinya yang paling menonjol. (2) Faktor lingkungannya, pergaulannya. si anak bukan tipe anak yang boros. (3) Peran keluarga sangatlah penting, sebagai orang tua tidak pernah bosan-bosannya mengingatkan anak untuk selalu bersyukur dan harus pintar dalam berkonsumsi. (4) sebagai orang tua takut kebudayaan dan sosial yang negatif dapat mempengaruhi perilaku konsumsi anak . (5) peran sikap dan kepribadian anak dalam mempengaruhi perilaku konsumsi sangatlah baik, dia

selalu bersyukur dengan apa yang ada sekarang, tidak pernah menuntut banyak dari orang tua. Dan si anak selalu mementingkan apa yang dia butuhkan seperti keperluan sekolah. (6) menurut saya kecerdasan emosional dapat mengontrol emosi anak saya dalam membeli sesuatu barang. Anak selalu berfikir dahulu sebelum membeli.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 22, diperoleh t hitung sebesar 4.163 yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 2.002, yang berarti koefisien kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak.

Dengan demikian, berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, dimana kriteria penolakan $H_0 : t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($4.163 > 2.002$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Besar kontribusi $R^2 = 0.230$, menyatakan bahwa pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak sebesar 23%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, bahwa siswa sudah memiliki kecerdasan emosional sangat baik, hal ini bisa dilihat dari hasil angket yang terdiri dari 5 indikator yang mewakili variabel X (Kecerdasan Emosional) dengan persentase, yaitu mengenali emosi diri (kesadaran diri) yaitu 87,6%, mengelolah emosi diri (pengaturan diri) yaitu 80,27, memotivasi diri yaitu 87,22%, mengenali emosi orang lain (empati) yaitu 79,02 dan membina hubungan antar manusia (keterampilan sosial) yaitu 75,83% dengan rata-rata skor sebesar 81,98 dengan kategori sangat tinggi. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasanya sebagian besar siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak memiliki perilaku konsumsi yang baik, ini dapat dilihat dari hasil angket yang terdiri dari 6 indikator yang mewakili variabel Y (Perilaku Konsumsi) dengan persentase, kebudayaan yaitu 74,16%, sosial yaitu 81,25%, keluarga yaitu 91,66%, motivasi yaitu 79,37%, pengamatan yaitu 85,2%, dan kepribadian yaitu 80,27% dengan rata-rata skor 81,98% dengan kategori sangat baik.. Terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi siswa kelas XII IIS di SMA Negeri 2 Pontianak. Sedangkan besarnya koefisien Determinasi pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu kecerdasan emosional terhadap variabel terikat (Y) yaitu perilaku konsumsi sebesar 23% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas maka penulis memberikan beberapa saran, yaitu : (1) Kepada siswa kelas XII IIS agar lebih

meningkatkan lagi tingkat kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengontrol emosi dengan seimbang sehingga mampu berperilaku konsumsi dengan baik. (2) Kepada lembaga pendidikan terutama pihak sekolah dapat bekerja sama dengan orang tua siswa dalam memantau siswa terkait perilaku konsumsi anak sehingga siswa dapat bijak dalam mengkonsumsi. 3. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, diharapkan dilakukan penelitian ini lebih lanjut guna memperjelas mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap perilaku konsumsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Goleman, Daniel. (2003). **Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi**. Jakarta. PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, Duwi. (2014). **SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Setiadi, Nugroho J (2010) **Perilaku Konsumen** : Jakarta. Erlangga
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta
- Wipperman, Jean.(2007). **Meningkatkan Kecerdasan Emosional**. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya